

**IMPLEMENTASI GARIS SEBAGAI MOTIF BATIK
PADA BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

**Isna Nabila Alfadwa
NIM 2010044222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

IMPLEMENTASI GARIS SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

Implementasi Garis Sebagai Motif Batik pada Busana Kasual diajukan oleh Isna Nabila Alfadwa, NIM 2010044222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn
NIP. 19610824 198903 2 001/ NIDN 0024086108

Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN 0019107504

Cognate/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A
NIP. 19741021 200501 1 002/ NIDN 0021107406

Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

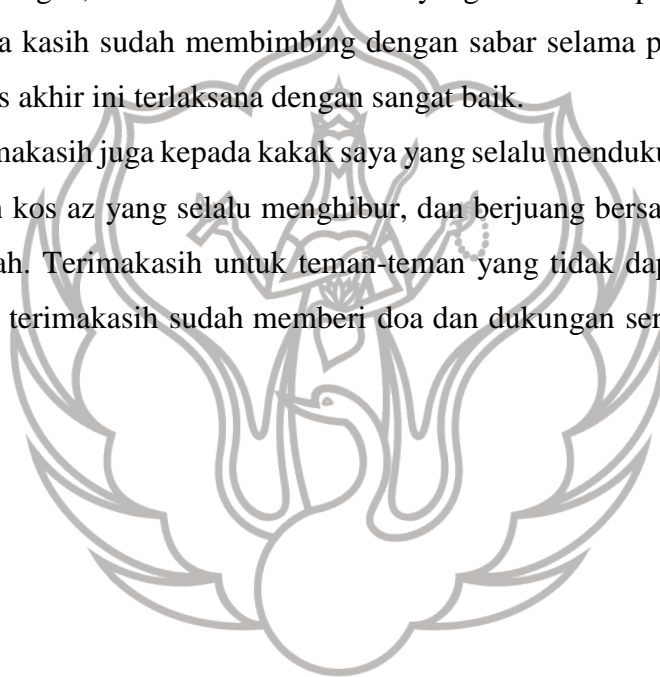
MOTTO

“AT LEAST I’VE TRIED MY BEST”

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang telah dengan sabar mendoakan saya di sepertiga malamnya. Terima kasih atas limpahankasih sayang, bimbingan, dan selalu memberikan yang terbaik. Kepada Bapak dan Ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan hingga Tugas akhir ini terlaksana dengan sangat baik.

Terimakasih juga kepada kakak saya yang selalu mendukung saya, dan juga teman teman kos az yang selalu menghibur, dan berjuang bersama dalam senang maupun susah. Terimakasih untuk teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberi doa dan dukungan serta terlibat di tugas akhir ini.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftarpustaka.



Yogyakarta, 14 Juni 2023

Isna Nabila Alfadwa
NIM 2010044222

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Implementasi Garis sebagai Motif Batik Busana Kasual*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana jurusan S1 Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A., dosen pembimbing akademik;
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen penguji pelaksanaan sidang Tugas Akhir;
8. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Orang Tua, keluarga, dan semua teman-teman kos AZ.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Isna Nabila Alfadwa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	1
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	12
A. Data Acuan.....	12
B. Analisis Data Acuan.....	15
C. Perancangan Karya.....	16
1. Sketsa Alternatif.....	16
2. Sketsa Terpilih.....	18
3. Desain Karya.....	20
D. Proses Perwujudan.....	32
1. Alat dan Bahan.....	32

2. Teknik Pengerjaan	35
3. Tahap Perwujudan	37
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	46
1. Kalkulasi biaya karya I.....	46
2. Kalkulasi Biaya Karya II.....	47
3. Kalkulasi Biaya Karya III.....	48
4. Kalkulasi Biaya Karya IV.....	49
5. Kalkulasi Biaya Karya V.....	50
6. Kalkulasi Biaya Karya VI.....	51
7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	51
Bab IV TINJAUAN KARYA	52
A. Tinjauan Umum	52
B. Tinjauan Khusus	53
3. Karya I.....	53
4. Karya II.....	55
3. Karya III.....	57
4. Karya IV.....	59
5. karya V.....	61
6. Karya VI.....	63
Bab V PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN	65
B.SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMAN.....	69

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Ukuran Baju Karya I.....	20
Tabel 3. 2 Ukuran Baju Karya II.....	22
Tabel 3. 3 Ukuran Baju Karya III	24
Tabel 3. 4 Ukuran Baju Karya IV	26
Tabel 3. 5 Ukuran Baju Karya V	28
Tabel 3. 6 Ukuran Baju Karya VI.....	30
Tabel 3. 7 Alat.....	32
Tabel 3. 8 Bahan	33
Tabel 3. 9 Resep Warna Napthol	40
Tabel 3. 10 Resep Warna Remasol	42
Tabel 3. 11 Kalkulasi Karya I.....	46
Tabel 3. 12 Kalkulasi Karya II.....	47
Tabel 3. 13 Kalkulasi Karya III.....	48
Tabel 3. 14 Kalkulasi Karya IV	49
Tabel 3. 15 Kalkulasi Karya V.....	50
Tabel 3. 16 Kalkulasi Karya VI	51
Tabel 3. 17 Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan	51

DAFTAR LAMPIRAN

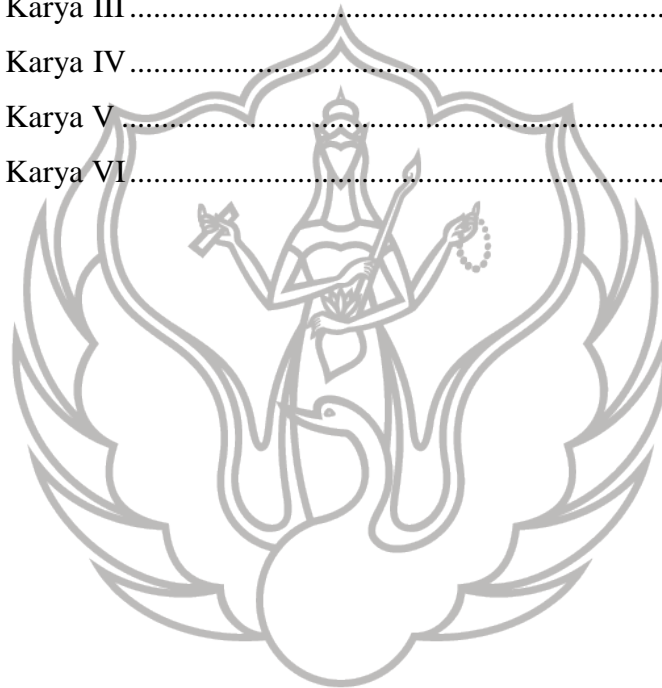
A. Foto Karya.....70
B. Poster76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Practice Based Research.....	4
Gambar 2. 1 Motif Garis Abstrak.....	7
Gambar 2. 2 contoh busana kasual.....	8
Gambar 2. 3 contoh busana kasual.....	8
Gambar 2. 4 Batik	9
Gambar 2. 5 Sulam Tapis pada Lembar Kain dan Baju	10
Gambar 3. 1 Garis	12
Gambar 3. 2 Jenis Garis	12
Gambar 3. 3 Busana Kasual	13
Gambar 3. 4 Batik	14
Gambar 3. 5 Motif Garis Abstrak.....	14
Gambar 3. 6 Sketsa Alternatif	16
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif	17
Gambar 3. 8 Sketsa terpilih.....	18
Gambar 3. 9 Sketsa terpilih.....	19
Gambar 3. 10 Desain Karya I	20
Gambar 3. 11 Pola Busana Karya I.....	21
Gambar 3. 12 Desain Karya II	22
Gambar 3. 13 Pola Busana Karya II.....	23
Gambar 3. 14 Desain Karya III.....	24
Gambar 3. 15 Pola Busana Karya III	25
Gambar 3. 16 Desain Karya IV	26
Gambar 3. 17 Pola Busana Karya IV	27
Gambar 3. 18 Desain Karya V	28
Gambar 3. 19 Pola Busana Karya V.....	29
Gambar 3. 20 Desain Karya VI.....	30
Gambar 3. 21 Pola Busana Karya VI.....	31
Gambar 3. 22 Menggambar Pola Di Kertas Pola Besar	37
Gambar 3. 23 Memindahkan Pola Ke Atas Kain	38
Gambar 3. 24 Menggambar Motif di Atas Kain	38
Gambar 3. 25 Mencanting Motif.....	39

Gambar 3. 26 Pewarnaan Indigosol	40
Gambar 3. 27 Pewarnaan Naphthol	41
Gambar 3. 28 Pewarnaan Remasol	41
Gambar 3. 29 Penjemuran Waterglass	43
Gambar 3. 30 Pematongan Kain	43
Gambar 3. 31 Menempelkan kain Trikot pada kain batik.....	44
Gambar 3. 32 Menjahit Baju.....	44
Gambar 3. 33 Menyulam Tapis.....	45
Gambar 4. 1 Karya I.....	53
Gambar 4. 2 Karya II	55
Gambar 4. 3 Karya III.....	57
Gambar 4. 4 Karya IV.....	59
Gambar 4. 5 Karya V.....	61
Gambar 4. 6 Karya VI.....	63



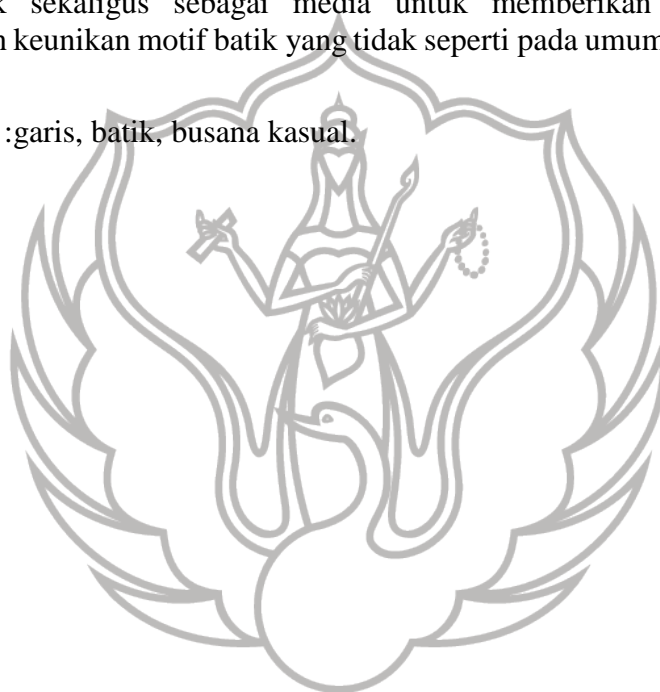
INTISARI

Garis merupakan dasar dari medium rupa. Garis dapat didefinisikan sebagai rangkaian dari titik yang berdampingan atau berdempetan secara berkelanjutan. Garis memiliki panjang, lebar, dan arah yang bermacam-macam. Setiap garis dapat menunjukkan karakter, sifat, atau menjadi simbol tersendiri.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode-metode yang dapat membantu dalam proses penyelesaian karya tersebut. Metode yang digunakan yaitu, metode pendekatan estetika, dan metode penciptaan practice based research. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Karya yang dihasilkan sejumlah 6 karya yang diwujudkan kedalam bentuk busana kasual. Semua karya memiliki desain motif batik yang berbeda, namun tetap serasi satu dengan yang lainnya. Warna yang digunakan yaitu warna-warna cerah dan hitam. Penciptaan karya Tugas Akhir ini sebagai pengalaman dan wawasan terkait batik sekaligus sebagai media untuk memberikan pemahaman dan mengenalkan keunikan motif batik yang tidak seperti pada umumnya.

Kata Kunci : garis, batik, busana kasual.



ABSTRACT

Line is the basis of the visual medium. A line can be defined as a continuous series of adjoining points. Lines have various lengths, widths, and directions. Each line can show character, nature, or become its own symbol.

In making the work, we use methods that can help in the process of completing the work. The methods used are aesthetic approach, and practice-based research creation method. The application of the creation method is used to strengthen the concept from observation to the realization of the work.

The resulting 6 works were realized in the form of casual clothing. All works have different batik motif designs, but still harmonize with each other. The colors used were bright colors and black. The creation of this Final Project work is an experience and insight related to batik as well as a medium to provide understanding and introduce the uniqueness of batik motifs that have been developed from the standard.

Keywords: *line, batik, casual wear.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah kain bermotif yang cara pengerjaannya dilakukan dengan teknik merintang lilin panas dengan canting dan cara pengolahannya memiliki kekhasan tersendiri. Pada awalnya batik ditemukan di daerah-daerah pedalaman dan berkembang dalam lingkup keraton. Motif batik pada zaman dahulu belum sevariatif saat ini, bahkan beberapa motif batik pada zaman dahulu disesuaikan dengan status sosial penggunanya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, para pengrajin batik terus mengembangkan motif batik yang tidak hanya berpaku pada pakem pakem tertentu. Saat ini batik juga sudah bisa digunakan berbagai kalangan.

Saat ini batik memang sudah sangat kaya akan motif dan warnanya, namun karena perspektif masyarakat yang menganggap bahwa batik adalah pakaian yang dianggap terlalu *formal* dan hanya untuk orang tua menjadikan minat dari anak muda untuk terus menggunakan batik menurun sehingga batik kini semakin terancam hilang lestari. (Eskak,2013:1). Untuk menarik kembali minat anak muda terhadap batik, banyak seniman maupun pengrajin mengemas batik dengan tampilan yang kekinian agar tidak lagi terkesan *formal* atau kaku. Generasi muda saat ini sangat memperhatikan apa yang mereka gunakan sebagai penunjang rasa percaya diri untuk beraktifitas sehari-hari.

Untuk melestarikan batik dan menarik minat anak muda saat ini, maka penulis mengembangkan batik dengan motif yang sesuai dengan zaman dan pola yang sederhana. Berdasarkan pengalaman yang dialami penulis dan orang-orang disekitar penulis, banyak anak muda yang malas menggunakan batik karena busanabatik identik dengan busana *formal* dan kegiatan *formal* sehingga kurang nyaman untuk digunakan sehari-hari. Usaha yang dilakukan saat ini agar generasi muda mau melestarikan batik lagi adalah dengan mengembangkan motif batik yang sesuai dengan zaman dan berpola sederhana. Pemilihan motif harus benar-benar diperhatikan agar terlihat simpel dan tidak rumit seperti motif batik pada zaman dahulu.

Pemilihan motif batik agar tidak terlihat rumit dilakukan dengan menarik unsur dasar dalam motif batik yaitu garis. Garis merupakan dasar dari terbentuknya

sebuah motif. Garis memiliki berbagai jenis, terdapat garis lurus dan lengkung yang masih dapat dikembangkan lagi menjadi garis panjang, pendek, tebal, tipis, dan lain-lain. Garis memiliki karakter berdasarkan jenisnya sehingga menarik perhatian penulis untuk mengimplementasikan garis menjadi motif batik yang terlihat tidak rumit namun tetap menarik. Dalam usaha mendukung motif garis ini, penulis juga memilih komposisi warna yang sederhana. Warna yang digunakan hanya bermain dengan gelap dan terang warna.

Pemilihan motif yang sederhana dirasa masih kurang untuk menarik minat anak muda dalam menggunakan batik dalam kehidupan sehari-hari. Batik yang sudah disederhanakan ini diwujudkan dengan bentuk busana. Pada hakikatnya penggunaan dan pemilihan busana tidak hanya sekedar untuk melindungi tubuh dari berbagai cuaca, namun juga disesuaikan dengan budaya dan pandangan hidup penggunanya. Fungsi busana saat ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban (Wardoyo, 2013:1). Menyesuaikan perkembangan busana saat ini, busana kasual menjadi pilihan yang dirasa tepat untuk mendukung batik dengan motif garis ini. Pemilihan busana kasual dirasa tepat karena menjadi pakaian yang digunakan oleh anak muda. Busana kasual ini dipilih karena memiliki desain yang sederhana, tidak rumit, dan nyaman digunakan sehingga diharapkan dapat mendukung usaha dalam melestarikan batik dikalangan generasi muda. Penggunaan batik yang sederhana dan dikemas dengan busana kasual yang nyaman digunakan sehari-hari diharapkan dapat menaikkan minat anak muda dalam melestarikan batik.

Konsep penciptaan karya ini tidak hanya mengacu pada bentuk, teknik pembuatan, dan permainan warna yang akan diterapkan dalam karya seni tersebut, akan tetapi diperhatikan juga nilai seni dan estetikanya. Pada karya seni ini akan digambarkan pengembangan motif garis yang diciptakan namun tidak meninggalkan nilai keindahan yang ada. Garis dijadikan sebagai ide penciptaan dari motif batik sebagai upaya penulis untuk menarik minat batik dikalangan anak muda, serta mengajak pembaca untuk menjaga kelestarian batik yang merupakan aset budaya negara melalui karya batik dalam bentuk busana kasual.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud mewujudkannya kedalam karya busana kasul. Dalam hal ini munculah beberapa pertanyaan berkaitan dengan masalah penciptaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi garis mejadi motif busana kasul?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan busana kasul dengan motif garis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mampu menciptakan karya busana dengan garis sebagai motif batik.
- b. Menjelaskan proses perwujudan dan hasil busana dengan garis sebagai motif batik.

2. Manfaat

Penulis berharap pembuatan karya ini bermanfaat untuk penulis pribadi, akademi, maupun masyarakat. Adapun manfaat dalam pembuatan karya ini yaitu:

- 1) Bagi mahasiswa
 - a) Menjadi sarana belajar menuangkan ide kreatif penciptaan karya. Serta memperdalam keahlian dalam penciptaan karya.
 - b) Menambah pengalaman estetika baru dalam penciptaan karya.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberi penyegaran dan inspirasi baru bagi pemerhati seni melalui karya.
- 3) Bagi Masyarakat

Menggugah penikmat serta pengamat seni untuk lebih apresiatif dan kritis, serta menjadi pemicu kreatifitas yang lebih luas.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

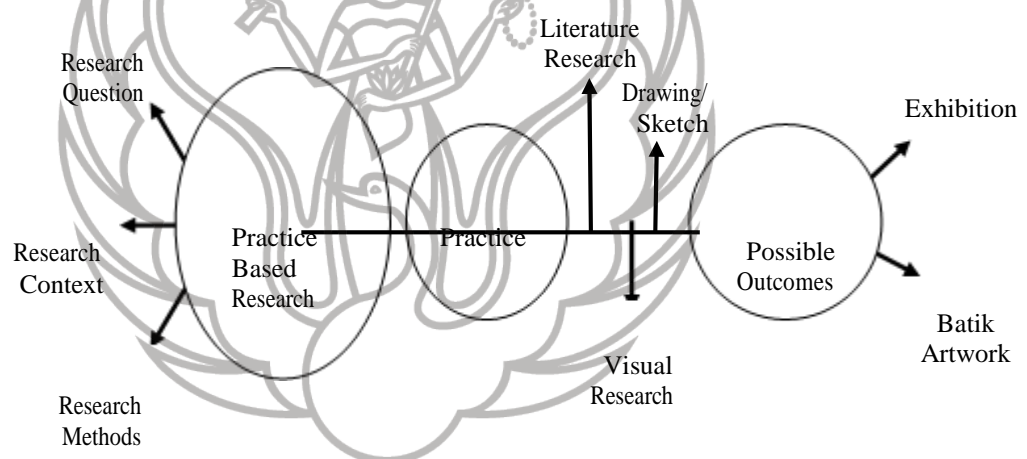
Metode Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan (Djelantik, 1999: 1). pendekatan estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Djelantik. Djelantik menyebutkan estetika meliputi tiga aspek yaitu, wujud, bobot, dan penampilan. Wujud ini pun dibagi menjadi dua aspek yaitu bentuk atau unsur yang mendasar dan yang kedua adalah susunan atau struktur yang

meliputi titik dan garis. Kemudian bobot meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu sendiri. Bobot yang dimaksud ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu, suasana, gagasan, dan pesan. serta aspek pokok yang terakhir adalah penampilan. penampilan adalah bagaimana cara kesenian itu disajikan kepada penikmatnya. unsur dari penampilan ini meliputi tiga aspek yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media (Djelantik, 1999:15). Pendekatan estetika menurut Djelantik ini cukup relevan untuk digunakan sebagai pendekatan dalam penciptaan karya seni kriya tekstil garis sebagai motif batik busana kasual.

Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* yang dikembangkan oleh Malins, Ure, dan Gray, digunakan sebagai metode penciptaan karena berfokus pada praktik proses penciptaan karya. Berikut bagan yang meliputi.



Gambar 1. 1 Bagan Practice Based Research
(sumber: Ramlan Abdullah, tahun 2010)

Practice Based Research meliputi tiga elemen penelitian yang harus dipahami, yaitu pertanyaan penelitian (*Research Question*), metode penelitian (*Research Methods*), dan konteks penelitian (*Research Context*). Penjabaran dari ketiga poin tersebut adalah sebagai berikut:

- A. *Research Question* (pertanyaan penelitian) meliputi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan berupa bagaimana perwujudan busana kasual dengan garis sebagai motif batik.
- B. *Research Methods* (metode penelitian) meliputi metode yang digunakan dalam pembuatan karya seperti metode estetis. Metode ini digunakan untuk membantu memudahkan dalam pembuatan karya

busana kasual dengan garis sebagai motif batik.

- C. *Research Context* (konteks penelitian), konteks dari pembuatan karya meliputi beberapa jenis garis yang digunakan sebagai motif batik pada busana kasual.

Ketiga poin ini yang kemudian akan menjadi poin-poin yang harus dijabarkan dalam praktik penelitian itu sendiri. Langkah kerja dari *Practice Based Research* adalah sebagai berikut:

- A. *Literatur Research* (penelitian dari data tertulis)

Informasi tersebut di ambil dari buku, jurnal ataupun internet yang mempunyai informasi tentang garis dan juga busana kasual. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca buku milik pribadi maupun teman-teman, berkunjung ke perpustakaan jurusan kriya serta perpustakaan Institut, dan juga dengan membaca berbagai jurnal melalui *website* beberapa perguruan tinggi. Data-data ini kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perwujudan karya busana kasual dengan garis sebagai motif batik.

- B. *Visual Research* (Pengamatan bentuk visual)

Pada proses ini setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka kemudian dilakukan analisis data. Analisis data yang di terapkan menggunakan analisis kualitatif. Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan melihat berbagai referensi penggunaan model busana kasual yang dikombinasikan dengan motif garis dari berbagai kalangan. Observasi dilakukan dengan mengunjungi toko-toko busana di pusat perbelanjaan, mengamati orang-orang disekitar, dan juga memantau beberapa produk di *e-commerce*.

- C. *Drawing/sketch* (pembuatan sketsa)

dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Tahap selanjutnya yaitu mewujudkan hasil dari analisa data ke dalam berbagai sketsa alternatif, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa, dilakukan tahap selanjutnya yaitu perwujudan karya.

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan proses perwujudan karya dengan menggunakan alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dimulai dari sketsa yang sudah jadi, membuat pola busana lalu memindahkan desain batik ke kain, dan dilanjutkan dengan proses *ngelowongi*, pencoletan warna sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* selesai, kain batik siap untuk dijahit. Kain yang sudah dijahit akan siap menjadi busana kasual.

